

Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar dalam Praktik Baik Implementasi Kurikulum Merdeka

Alfan Thoriq

Universitas Ahmad Dahlan
2207046027@webmail.uad.ac.id

Dian Hidayati

Universitas Ahmad Dahlan
dian.hidayati@mp.uad.ac.id

Rina

Universitas Ahmad Dahlan
2207046021@webmail.uad.ac.id

ABSTRACT

The lack of teacher involvement in independent training and the absence of references to good practices in implementing this curriculum pose significant obstacles. To address this, an educational platform known as the Merdeka Belajar Platform was developed, aimed at facilitating teachers' access to inspiration and references. This research examines the utilization of the Merdeka Belajar Platform in implementing the independent curriculum effectively, focusing on SMAS Muhammadiyah Toboali as a case study. The study's purpose is to uncover and analyze the use of the Merdeka Belajar Platform in facilitating effective implementation of the independent curriculum at SMAS Muhammadiyah Toboali. Descriptive qualitative research methods were employed, involving interviews, documentation studies, and observation for data collection. The findings revealed initial difficulties in comprehending the independent curriculum due to the rapid transition process. However, the implementation of the Merdeka Belajar Platform has led to positive changes, with the optimization of the school's learning community and the emergence of good practices among colleagues. This mutual support system among teachers has underscored those advancements in science and technology present opportunities and challenges rather than obstacles, thereby enhancing educators' capacity and capabilities.

Keywords: *Merdeka Belajar Platform, Good Practices, Driving Schools*

Article Info

Received date: 21 Juli 2023

Revised date: 4 April 2024

Accepted date: 30 Juni 2024

PENDAHULUAN

Kesuksesan peningkatan kualitas dan kapasitas sumber daya manusia tentunya sejalan dengan upaya perbaikan kualitas dan mutu pendidikan (Thoriq & Hadeli, 2021). Dalam dunia pendidikan, kurikulum menjadi

komponen yang sangat penting karena mengatur segala aktivitas atau kegiatan yang berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan (Yuliani, 2022). Kurikulum dimaknai sebagai penjelasan dari visi, misi, dan tujuan pendidikan suatu bangsa yang memuat nilai-nilai untuk

selanjutnya ditransformasikan kepada para peserta didik.

Pendidikan nasional terus mengalami perkembangan sejalan dengan adanya kemajuan dalam bidang IPTEK kemudian mendorong terjadinya perubahan pada sistem pendidikan termasuk di dalamnya terjadi perubahan terhadap kurikulum (Fajri, 2019). Dunia pendidikan Indonesia telah melakukan beberapa kali pergantian kurikulum seiring dengan perubahan zaman. Perubahan kondisi sosial masyarakat juga menjadi katalisator yang mendorong terjadinya perubahan arah dan tujuan kurikulum (Prastowo, 2018).

Perubahan yang terjadi pada kurikulum mengindikasikan bahwa kurikulum bersifat fleksibel dan futuristik dalam merespon setiap dinamika yang terjadi. Kebijakan Merdeka Belajar yang dikeluarkan oleh Pemerintah merupakan suatu konsep kurikulum yang berorientasi pada materi yang bersifat mendasar atau esensial serta berorientasi pada pengembangan kompetensi dan karakter peserta didik. Kebijakan Kurikulum Merdeka ini akan memberikan kesempatan bagi seluruh insan pendidikan dalam hal ini para pendidik agar menghasilkan kegiatan pembelajaran yang selaras dengan kebutuhan dan lingkungan belajar yang diinginkan oleh siswa (Kemendikbudristek, 2022b).

Kurikulum merdeka mengedepankan konsep Merdeka Belajar dengan konsep pendidikan yang disiapkan untuk membantu pemulihan learning loss yang terjadi akibat masa pandemi Covid-19. Untuk mendukung hal tersebut maka penggunaan teknologi dan kebutuhan kompetensi yang terus berkembang menjadi salah satu dasar dilaksanakannya kurikulum merdeka (Budianto et al., 2023). Konsep Merdeka Belajar ini dimaknai sebagai momentum transformasi dunia pendidikan dan menjadi titik awal keberhasilan dalam menghasilkan generasi emas Bangsa Indonesia. Akan tetapi sebagai kebijakan yang tergolong baru, tentunya implementasi kurikulum ini

tentunya mengalami beberapa hambatan dan tantangan dalam menerapkannya. Kesiapan sekolah menjadi bagian dari indikator penting yang harus dipertimbangkan ketika mengimplementasikan kebijakan merdeka belajar.

Selain itu juga menurut Sari et al. (2023) minimnya keterlibatan guru dalam pelatihan mandiri dan minimnya referensi praktik baik implementasi kurikulum ini juga menjadi salah satu hambatan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Menurut Arnes et al. (2023) guru sebagai pendidik menjadi bagian penting dalam menerapkan setiap perubahan kebijakan kurikulum. Hal ini dimaknai sukses atau tidaknya kebijakan kurikulum tersebut juga bergantung pada para pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Selain itu juga pemahaman guru tentang konsep kurikulum juga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran. Mengingat penting dan strategisnya peran guru dalam implementasi kurikulum maka diperlukannya bimbingan secara teknis maupun non teknis kepada para guru agar kebijakan kurikulum dapat diterapkan dengan maksimal.

Oleh karena itu, untuk mendukung implementasi kurikulum merdeka dengan tujuan memberikan kemudahan bagi guru untuk memperoleh inspirasi serta referensi, maka dikembangkanlah suatu platform pendidikan yang kemudian dikenal sebagai Platform Merdeka Mengajar yang berdasarkan prinsip semangat berbagi dan berkolaborasi. Platform Merdeka Mengajar (PMM) ini akan membantu para guru di Indonesia agar terus berkembang dan meningkatkan kapasitas serta kualitas dirinya. Yang paling penting adalah Platform Merdeka Mengajar (PMM) ini bukan hanya sekadar aplikasi pendidikan biasa-biasa saja, melainkan menjadi platform edukasi yang dapat dijadikan para pendidik sebagai teman untuk mewujudkan Pelajar Pancasila (Siregar et al., 2023). Lebih lanjut dijelaskan bahwa PMM ini merupakan platform teknologi dan edukasi

yang disiapkan untuk membantu para guru dalam mengajar, belajar, dan berkarya (Anwar & Utami, 2022).

Platform Merdeka Mengajar juga dimaksudkan untuk menstimulus para guru untuk menampilkan kreativitas atau berkarya sehingga disediakan wadah untuk saling berbagi *best practice* atau praktik baik yang telah dilakukan. Selain itu juga, dalam PMM ini terdapat fitur untuk berkarya, dimana fitur ini akan menghimpun portofolio para pendidik berkaitan dengan penerapan kebijakan merdeka belajar. Kemudian di platform ini dapat menjadi kesempatan bagi para pendidik untuk membuat dan membangun portofolio karya yang telah dilakukan sehingga nantinya akan bermanfaat bagi pendidik lainnya. Dengan aktivitas berbagi inspirasi dan berkolaborasi ini akan menjadikan pendidikan menjadi lebih baik dan para pendidik dapat berkembang dan maju secara bersama-sama.

Berdasarkan penjelasan di atas, agar proses penerapan kebijakan kurikulum merdeka berjalan dengan optimal maka perlu dilakukannya persebaran praktik baik tentang pengimplementasian kurikulum merdeka. Urgensi pelaksanaan pendidikan ini yaitu untuk mengetahui dan menganalisis tentang bagaimana para guru memanfaatkan Platform Merdeka Mengajar sebagai wadah membagikan praktik baik yang telah dilakukannya sehingga persebaran praktik baik yang ada bisa menjadi referensi guru lainnya. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengungkap dan menganalisis bagaimana pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar dalam berbagi praktik baik pengimplementasian kurikulum merdeka. Output dari penelitian ini diharapkan dapat menambah dan meningkatkan wawasan seluruh insan pendidikan sehingga bisa menjadi referensi bagi para pendidik untuk memanfaatkan Platform Merdeka Mengajar sebagai wadah berbagi praktik baik

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilaksanakan merupakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dimaknai sebagai proses penelitian yang berkaitan dengan aspek ukuran kualitas, nilai atau makna yang terdapat dalam suatu fakta atau fenomena (Sugiyono, 2019). Data penelitian merupakan data kualitatif disajikan dalam bentuk interpretasi data. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan juni tahun 2023 di SMAS Muhammadiyah Toboali. Lebih lanjut sumber data primer dalam penelitian ini berjumlah tiga orang dengan rincian kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru mata pelajaran. Sedangkan data sekunder berupa berkas-berkas yang berkaitan dengan Implementasi Kurikulum Merdeka. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, studi dokumentasi, dan observasi. Proses analisis data dilakukan melalui tahapan pengumpulan data, reduksi dan kategorisasi data, penampilan data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Profil SMAS Muhammadiyah Toboali

SMAS Muhammadiyah Toboali merupakan sekolah yang terletak di wilayah Kabupaten Bangka Selatan, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. SMAS Muhammadiyah Toboali telah berdiri sejak tahun 1995 dan hingga saat ini memiliki 16 rombel dengan jumlah siswa 580 orang dan terakreditasi A. SMAS Muhammadiyah Toboali telah menerapkan kurikulum merdeka yaitu mandiri berubah. Selain itu juga SMAS Muhammadiyah Toboali merupakan satu-satunya sekolah swasta yang terpilih menjadi sekolah penggerak di wilayah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

SMAS Muhammadiyah Toboali telah menerapkan kurikulum merdeka yang dimulai pada tahun ajaran 2022/2023. Sebagai bagian dari sekolah penggerak, SMAS

Muhammadiyah Toboali memiliki tugas untuk melakukan pembinaan terhadap sekolah yang lain dalam kaitannya tentang Implementasi Kurikulum Merdeka. Sebagai konsep

kurikulum yang baru tentunya penyebaran praktik baik merupakan hal yang harus dilakukan oleh SMAS Muhammadiyah Toboali.

Tabel 1. Data Sekolah Penggerak di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Nama Sekolah	Status	NPSN
SMAS MUHAMMADIYAH TOBOALI	Swasta	10900893
SMAN 2 TANJUNG PANDAN	Negeri	10900458
SMAN 1 TEMPILANG	Negeri	10901346
SMAN 1 TANJUNG PANDAN	Negeri	10904559
SMAN 1 SUNGAI LIAT	Negeri	10900232
SMAN 1 NAMANG	Negeri	10900779
SMAN 1 MERAWANG	Negeri	10900236
SMAN 1 MANGGAR	Negeri	10901003
SMAN 1 LEPAR PONGOK	Negeri	10901410
SMAN 1 JEBUS	Negeri	10900631

Implementasi Kurikulum Merdeka di SMAS Muhammadiyah Toboali

Kebijakan Merdeka Belajar merupakan kebijakan kurikulum baru yang dikeluarkan oleh Kemendikbudristek sebagai respon dari terjadinya *learning loss* selama masa pandemi Covid-19. Kurikulum merdeka ini memiliki ciri khas dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam. Melalui penerapan kurikulum merdeka proses pembelajaran akan menjadi lebih maksimal dengan memberikan waktu lebih kepada para peserta didik untuk mendalami konsep dan memperkuat kompetensinya.

Kebijakan merdeka belajar ini memberikan wewenang kepada satuan pendidikan untuk mengatur otoritas secara mandiri terkait penyelenggaraan pendidikan. Pelimpahan wewenang atau otoritas ini ditandai dengan memberikan fleksibilitas kepada setiap sekolah untuk merencanakan, melaksanakan, dan melakukan evaluasi program-program pendidikan yang dilaksanakan masing-masing sekolah. Pada intinya kebijakan Merdeka belajar ini dimaksudkan sebagai terobosan dalam mewujudkan tujuan nasional pendidikan (Kemendikbudristek, 2023).

Perbedaan yang mendasar antara kurikulum merdeka dengan kurikulum sebelumnya terletak pada tersedianya

pembelajaran proyek yang kemudian dikenal sebagai Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Paradigma pendidikan juga mengalami perubahan dengan berorientasi pada kemerdekaan belajar. Kemerdekaan belajar ini dimaksudkan sebagai pemberian kesempatan kepada setiap siswa untuk dapat memilih proses pendidikan seseuai dengan kondisinya masing-masing. Sekolah dalam hal ini berperan untuk memfasilitasi dan menyediakan kebutuhan yang diperlukan oleh siswa. Dengan adanya Merdeka Belajar ini diharapkan setiap siswa dapat berkembang dengan baik sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya serta berorientasi pada Profil Pelajar Pancasila (Rahayuningsih, 2022; Solehudin et al., 2022).

Hasil penelitian Mulenga & Mwanza (2019) menunjukkan bahwa mayoritas guru bersedia berpartisipasi dalam proses pengembangan kurikulum, terutama dalam analisis kebutuhan, perumusan tujuan pendidikan, menyiapkan proyek kurikulum, dan penulisan materi kurikulum. Keterlibatan dan pengetahuan guru sangat penting bagi siswa untuk mengembangkan kompetensi yang diperlukan oleh siswa untuk berhasil secara akademis. Penelitian yang dilakukan oleh (Hirsh & Segolsson, 2019) juga menunjukkan bagaimana sekolah mengatur pengembangan kurikulum sekolah berbasis guru yang

memungkinkan terjadinya pembelajaran kolaboratif sehingga melibatkan semua guru di sekolah.. Oleh karena itu, sejalan dengan penelitian Thoriq & Mahmudah (2023) yang menyatakan bahwa sangat penting bagi guru untuk terlibat dan berpartisipasi penuh dalam seluruh proses pengembangan kurikulum karena peran dan tanggung jawab yang fundamental ditempatkan pada mereka selama implementasi kurikulum.

SMAS Muhammadiyah Tobaoli sebagai sekolah penggerak memiliki keunggulan yang lebih dalam menerapkan Kurikulum Merdeka. Sebagai sekolah penggerak, SMAS Muhammadiyah Tobaoli menjalin kemitraan langsung dengan Kemendikbudristek sehingga mendapatkan pendampingan langsung. Selain itu juga proses pendampingan yang dilakukan ini dilakukan secara komprehensif dan berkesinambungan, mulai dari perencanaan, SDM sekolah, pembelajaran, digitalisasi, hingga pendampingan dari Pemerintah Daerah.

Sebelum mendapatkan pemahaman dari pendampingan sebagai sekolah penggerak, setiap guru di SMAS Muhammadiyah Tobaoli juga melakukan pembelajaran secara mandiri untuk memahami penerapan kurikulum merdeka. Sebagai kebijakan yang baru, permasalahan yang terjadi terletak pada minimnya informasi tentang praktik baik penerapan merdeka belajar. Hal ini kemudian menyebabkan para pendidik terkendala untuk memperoleh informasi atau referensi dari penerapan kurikulum merdeka. Kondisi ini juga sejalan dengan hasil penelitian Sari et al. (2023) yang menyatakan bahwa minimnya referensi tentang kurikulum merdeka menjadi salah satu hambatan dalam mengimplementasi kurikulum merdeka. Hal tersebut juga sesuai dengan pernyataan dari partisipan yang diungkapkan sebagai berikut:

“Pada awalnya kami kesulitan untuk memahami kurikulum merdeka karena proses perubahan atau transisi yang begitu cepat.

Namun pihak sekolah menginstruksikan kami untuk belajar mandiri seperti komunitas guru mapel di sekolah dan kemudian memanfaatkan Platform Merdeka Mengajar. Meskipun belum sepenuhnya memahami, akan tetapi sedikit banyak menambah wawasan tentang kurikulum merdeka (RA, partisipan 2)”.

Selain itu juga SMAS Muhammadiyah Tobaoli dalam meningkatkan pemahaman tentang kurikulum merdeka melaksanakan *in house training* dengan mendatangkan narasumber dari sekolah yang telah menjadi sekolah penggerak angkatan pertama. Selanjutnya setelah terpilih menjadi sekolah penggerak, SMAS Muhammadiyah Tobaoli mengikuti proses pendampingan secara mandiri dalam menerapkan kurikulum merdeka yang dilaksanakan secara bertahap dan berkesinambungan dengan menghasilkan luaran terhadap peningkatan pemahaman seluruh warga sekolah SMAS Muhammadiyah Tobaoli dalam menerapkan Kurikulum Merdeka. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan dari partisipan yang diungkapkan sebagai berikut:

“Ketika terpilih menjadi sekolah penggerak tentunya setiap warga sekolah masih belum mengetahui tugas dan kewajiban yang akan dilaksanakan. Kemudian setelah dilakukan pendampingan yang dimulai dari kepala sekolah, guru, dan pengawas lalu dilakukan diseminasi kepada seluruh warga sekolah. Proses ini tidak berjalan secara instan namun dilalui dalam periode waktu tertentu sehingga setiap warga sekolah mulai memahami implementasi kurikulum merdeka dan menerapkannya dalam proses belajar mengajar (SS, Partisipan 1)”.

Kompetensi pedagogik merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh para guru. Dengan adanya kemampuan pedagogik yang dimiliki guru, maka guru diharapkan dapat mengarahkan serta membimbing pengembangan kurikulum dengan pembelajaran yang lebih efektif, serta

melakukan pengawasan dalam pelaksanaannya (Khan et al., 2022; Sulfemi & Supriyadi, 2019). Hasil penelitian lainnya juga menunjukkan pedagogik memiliki potensi untuk berkontribusi secara signifikan dalam kaitannya dengan peningkatan kualitas pembelajaran dan pengajaran (Evans et al., 2021)..

Berkenaan dengan itu, maka proses pendampingan sebagai sekolah penggerak yang kemudian didukung dengan pelatihan secara mandiri melalui komunitas belajar dan pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar (PMM) merupakan bagian dari pengembangan kompetensi pedagogik para pendidik dengan tujuan memberikan perubahan secara positif terhadap pemahaman para guru SMAS Muhammadiyah Tobaoli tentang menerapkan Merdeka Belajar dalam proses belajar mengajar. Sejalan dengan penelitian Siregar et al. (2023) yang menyatakan bahwa Platform Merdeka Mengajar sendiri disiapkan untuk meningkatkan pemahaman para guru dalam penerapan Kurikulum Merdeka.

Kurikulum merdeka telah diterapkan pada proses belajar mengajar baik intrakurikuler, kokurikuler, maupun ekstrakurikuler. Selain itu juga SMAS Muhammadiyah Tobaoli telah melaksanakan praktik baik Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka setiap guru diberikan kewenangan untuk berkolaborasi dalam menghasilkan proses pembelajaran yang sesuai dengan capaian pembelajaran dan tujuan nasional pendidikan. Dalam konsep kurikulum, capaian pembelajaran menjadi komponen penting karena kaitannya dengan internalisasi kompetensi yang dimiliki siswa. Capaian pembelajaran dalam kurikulum ini akan menjadi parameter untuk melihat tingkat keberhasilan suatu sekolah dalam menyelenggarakan pendidikan.

Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar (PMM) dalam Praktik Baik Implementasi Kurikulum Merdeka

Platform Merdeka Mengajar (PMM) merupakan platform pendidikan yang dimaksudkan membantu para guru dalam melaksanakan kebijakan merdeka belajar. PMM ini menjadi platform bagi para guru yang terus mengalami perkembangan menjadi suatu platform yang konten dan materinya tidak hanya bersumber dari kementerian pendidikan, namun menjadi platform yang benar-benar dimiliki guru, di kembangkan kontennya oleh guru untuk saling berbagi inspirasi (Surani et al., 2022). Platform Merdeka Mengajar akan menyediakan berbagai macam materi mengajar yang bisa dilaksanakan langsung di kelas dan juga materi-materi tentang pelatihan yang menjadi penunjang guru dalam meningkatkan kompetensi dan berkarya (Kemendikbudristek, 2022a).

Beberapa fitur yang dimiliki oleh Platform Merdeka Belajar (PMM), yaitu: (1) Fitur tentang Kurikulum Merdeka, yang berisikan informasi tentang prinsip dasar dan konsep pembelajaran paradigma baru yang berpusat pada murid, serta informasi tentang Profil Pelajar Pancasila serta capaian-capaian pembelajaran yang harus dipenuhi sesuai dengan karakteristik mata pelajaran masing-masing. (2) Fitur tentang Asesmen Murid, yang berisikan informasi tentang kumpulan paket soal asesmen diagnostik yang telah disusun berdasarkan fase dan mata pelajaran tertentu. (3) Fitur tentang Perangkat Ajar, yang berisikan materi-materi pengajaran yang disiapkan untuk mendukung kegiatan belajar mengajar di ruang kelas seperti bahan ajar, modul ajar, dan modul proyek. (4) Fitur tentang Pelatihan Mandiri, yang berisikan berbagai informasi tentang materi pelatihan, agar para guru dapat melaksanakan pelatihan secara mandiri, tanpa batasan ruang dan waktu. (5) Fitur tentang Komunitas, yang berisikan informasi tentang komunitas belajar di seluruh wilayah Indonesia.

Fitur ini dapat dimanfaatkan para guru untuk saling berbagi praktik baik dan sarana belajar juga diskusi bersama dengan guru lainnya. (6) Fitur tentang Video Inspirasi, yang berisikan informasi tentang video inspiratif, sehingga diharapkan menjadi referensi bagi para guru meningkatkan kompetensinya. (7) Fitur tentang Bukti Karya, sebagai wadah atau tempat untuk membagikan dokumentasi karya yang telah dilaksanakan oleh para guru. Fitur ini akan menggambarkan kinerja, kompetensi, serta prestasi yang dicapai selama menjalankan profesi guru maupun kepala sekolah.

Sebagai platform pendidikan yang baru, tentunya pemanfaatan PMM ini masih menimbulkan beberapa permasalahan. Seperti yang dijelaskan dalam penelitian (Harianto & Wibowo, 2023) bahwa masih banyak guru yang mengalami kesulitan menggunakan PMM karena dapat disebabkan adanya masalah jaringan telekomunikasi yang belum memadai serta dipengaruhi oleh jaringan listrik yang terkadang bermasalah. Selain itu juga hambatan untuk menggunakan PMM ini juga bergantung **pada kemampuan guru dalam menggunakan perangkat teknologi.**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar (PMM) di SMAS Muhammadiyah Toboali masih belum sepenuhnya langsung digunakan oleh seluruh para guru. Tentunya hal ini sangat beralasan karena ini merupakan hal yang baru tentu adanya kendala-kendala yang dihadapi. Hal ini yang kemudian menjadi tantangan bersama bagi civitas akademika SMAS Muhammadiyah Toboali untuk mencari solusi atas kondisi yang ada. Salah satu upaya yang dilakukan yaitu dengan memaksimalkan komunitas belajar dan rekan sejawat maka proses adaptasi PMM mulai menunjukkan perubahan ke arah yang positif. Terjadinya praktik baik antar sesama guru untuk saling membimbing tentang pemanfaatan ini telah menegaskan bahwa perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi bukanlah suatu

masalah ataupun hambatan melainkan menjadi peluang dan tantangan untuk meningkatkan kapasitas dan kapabilitas diri sebagai seorang pendidik.

Secara umum aktivitas yang dilakukan guru SMA Muhammadiyah Toboali berkaitan dengan mengikuti pelatihan secara mandiri sesuai dengan topik yang tersedia di PMM tersebut. Seluruh guru telah mengikuti pelatihan mandiri dan sudah ada beberapa guru yang mendapatkan sertifikat yang menandakan bahwa guru tersebut sudah melaksanakan praktik baik dan tervalidasi menyelesaikan topik pada pelatihan mandiri tersebut. Hal tersebut berdasarkan informasi yang diungkapkan dari partisipan yang diungkapkan sebagai berikut:

“Pada awal penerapan kurikulum merdeka para guru diberikan instruksi oleh kepala sekolah untuk melaksanakan pelatihan secara mandiri melalui Platform Merdeka Mengajar (PMM). Seperti yang diketahui bahwa PMM ini merupakan aplikasi yang baru oleh karena itu para guru secara bersama-sama mempelajari cara kerja PMM. Kemudian setiap guru menggunakan PMM itu untuk menunjang pemahaman tentang IKM. Ada guru yang membagikan praktik baik, ada guru yang menjadikan PMM sebagai wadah untuk mencari materi pembelajaran, sehingga PMM ini dirasakan manfaatnya bagi seluruh guru meskipun informasi yang tersedia terus diperbaharui (ES, Partisipan 3)”.

Selain itu juga dari hasil wawancara yang telah dilakukan diketahui bahwa para guru SMAS Muhammadiyah Toboali sudah melakukan login dan memiliki akses untuk menggunakan PMM ini. Artinya PMM ini sudah dimanfaatkan sebagaimana fungsinya seperti yang diharapkan oleh Kemendikbudristek. Meskipun secara umum para guru masih bertindak sebagai konsumen untuk mengakses informasi yang ada di PMM dan belum semua guru yang membagikan

praktik baik IKM di Platform Merdeka Mengajar.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Guru merupakan bagian penting dari pengimplementasian kurikulum, hal ini dikarenakan berhasil atau tidaknya kurikulum yang diterapkan sangat tergantung pada pemahaman guru tentang konsep kurikulum itu sendiri. Sebagai upaya dalam meningkatkan pemahaman tentang kurikulum merdeka, maka Platform Merdeka Mengajar telah menyediakan berbagai macam materi mengajar yang bisa dilaksanakan langsung di kelas dan juga materi-materi tentang pelatihan yang menjadi penunjang guru dalam meningkatkan kompetensi guru serta menjadi wadah bagi guru untuk berkarya membagikan praktik baik yang telah dilaksanakannya.

Saran

Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar (PMM) harus dimaksimalkan dengan baik oleh satuan pendidikan yang lain dengan cara bekerja sebagai sistem sehingga memberikan kebermanfaatannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, C., & Utami, R. P. (2022). Analisis Problematika Guru Dalam Membuat Aksi Nyata Pada Platform Merdeka Mengajar. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 1(3), 17–34.
- Arnes, A., Musparidi, M., & Yusmanila, Y. (2023). Analisis Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar Oleh Guru PPKn untuk Akselerasi Implementasi Kurikulum Merdeka. *Edukatif: Jurnal Ilmu ...*, 5(1), 60–70. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/4647>
- Budianto, N., Muhsin, Faruq, M. D., & Hakim, F. (2023). Kurikulum Merdeka untuk Pemulihan Krisis Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 26–46. <https://doi.org/10.1007/s11587-023-00779-9>
- Evans, C., Kandiko Howson, C., Forsythe, A., & Edwards, C. (2021). What constitutes high quality higher education pedagogical research? *Assessment and Evaluation in Higher Education*, 46(4), 525–546. <https://doi.org/10.1080/02602938.2020.1790500>
- Harianto, B. T., & Wibowo, A. (2023). *Problematika Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka*. 7, 1567–1583.
- Hirsh, Å., & Segolsson, M. (2019). Enabling teacher-driven school-development and collaborative learning: An activity theory-based study of leadership as an overarching practice. *Educational Management Administration & Leadership*, 47, 400–420.
- Kemendikbudristek. (2022a). *Buku Saku Platform Merdeka Mengajar*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Kemendikbudristek. (2022b). *Tentang Kurikulum Merdeka*. <https://pusatinformasi.guru.kemdikbud.go.id/hc/en-us/articles/6824331505561-Tentang-Kurikulum-Merdeka>
- Kemendikbudristek. (2023). *Kebijakan Pemerintah Terkait Kurikulum Merdeka*. <https://pusatinformasi.guru.kemdikbud.go.id/hc/en-us/articles/6824815789465-Kebijakan-Pemerintah-Terkait-Kurikulum-Merdeka>
- Khan, S., Ahmed, R. R., Streimikiene, D., Streimikis, J., & Jatoi, M. A. (2022). the Competency-Based Training &

- Assessment, and Improvement of Technical Competencies and Changes in Pedagogical Behavior. *E a M: Ekonomie a Management*, 25(1), 96–112.
<https://doi.org/10.15240/tul/001/2022-1-006>
- Mulenga, I. M., & Mwanza, C. (2019). Teacher's Voices Crying in the School Wilderness: Involvement of Secondary School Teachers in Curriculum Development in Zambia. *Journal of Curriculum and Teaching*, 8(1), 32.
<https://doi.org/10.5430/jct.v8n1p32>
- Prastowo, A. (2018). Perubahan Kurikulum Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan SD/MI di Indonesia: Dari KTSP Menuju Kurikulum 2013. *Jurnal Tarbiyah Al-Awlad*, VIII(01), 36–52.
- Rahayuningsih, F. (2022). Internalisasi Filosofi Pendidikan Ki Hajar Dewantara Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 1(3), 177–187.
<https://doi.org/10.51878/social.v1i3.925>
- Sari, D. P. S., Ahadin, & Fauzi. (2023). Kendala Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Di SD Negeri Unggul Lampeuneurut Aceh Besar. 8(2), 60–68.
<http://www.jim.unsyiah.ac.id/pgsd/index>
- Siregar, M., Anggara, A., Faraidin, M., & Syafridah, N. (2023). Pelatihan Mandiri Kurikulum Merdeka Belajar dengan Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar di Satuan Pendidikan. *Jurnal Penelitian, Pendidikan, Dan Pengajaran (Jppp)*, 4(1), 1–4.
- Solehudin, D., Priatna, T., & Zaqiyah, Q. Y. (2022). Konsep Implementasi Kurikulum Prototype. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7486–7495.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3510>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. CV Alfabeta.
- Sulfemi, W. B., & Supriyadi, D. (2019). Pengaruh Kemampuan Pedagogik Guru Dengan Hasil Belajar Ips. *Jurnal Ilmiah Edutecno*, 18(2), 1–19.
- Surani, D., Asnawati, A. N., & Kusuma, A. W. (2022). Sosialisasi Aplikasi Merdeka Mengajar dan Pengenalan Platform Simba dalam Meningkatkan Pemahaman Media Pembelajaran Kepada Tenaga Pendidik di SMPN 10 Cilegon. *Jubaedah: Jurnal Pengabdian Dan Edukasi Sekolah*, 2(2), 164–171.
<https://doi.org/10.46306/jub.v2i2.77>
- Thoriq, A., & Hadeli, M. (2021). Analisis Kesesuaian Buku Teks Kimia SMA/MA Kelas X Materi Ikatan Kimia Terhadap Rumusan Kurikulum 2013. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan IPA Tahun 2021*, 1(1), 1–12.
- Thoriq, A., & Mahmudah, F. N. (2023). EDUCATION FOR SUSTAINABLE DEVELOPMENT (ESD): A SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW ON CURRICULUM. *European Journal of Education Studies*, 10(5), 201–223.
<https://doi.org/10.46827/ejes.v10i5.4803>
- Yuliani. (2022). Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum. *ADIBA: Journal Of Education*, 2(2), 215–230.